

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu bagian gaya hidup yang melekat pada suatu masyarakat. Kesehatan menjadi salah satu prioritas dalam kehidupan masyarakat, karena dikaitkan dengan derajat kesejahteraan dan dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar dapat menjalankan peran aktif di lingkungan. Menurut Reksodiharjo *et al*, (1991, hlm. 38) mengatakan, “Sehat merupakan suatu keadaan yang sempurna secara menyeluruh baik segi jasmani maupun rohani yang harus dimiliki manusia dan lingkungannya, demi untuk mempertahankan kehidupannya”. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penting untuk kita menjaga kesehatan tubuh

Upaya masyarakat untuk mewujudkan kesehatan menghadapi banyak hambatan dan tantangan, ditambah dengan lingkungan yang semakin tidak kondusif dan tidak bisa dikendalikan. Contohnya, semakin banyak produk makanan instan yang beredar di kalangan masyarakat, gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, olahraga tidak teratur, begadang, mengalami stres yang berkepanjangan dan lain-lain. Dengan demikian, menerapkan gaya hidup sehat tidaklah mudah. Gaya hidup berkaitan erat dengan kebiasaan seseorang. Contohnya, apabila seseorang sudah terbiasa makan makanan instan, akan sangat sulit jika secara tiba-tiba memakan makanan yang jarang atau tidak pernah disajikan seperti sayuran dan buah-buahan. Maka dari itu cara yang paling tepat adalah mulai menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan. Menjaga kesehatan diri sendiri dengan menerapkan pola hidup sehat, diantaranya, makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, olahraga yang teratur, hindari stres, hindari mengkonsumsi rokok dan minuman beralkohol dan lain-lain. Serta upayakan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang sehat tentu akan melahirkan masyarakat yang sehat pula. Bukan hanya masyarakat, namun peran serta pemerintah, petugas kesehatan, pengusaha, organisasi masyarakat harus saling bekerja sama demi terciptanya lingkungan yang sehat.

Apabila manusia lalai dalam menjaga kesehatan tubuh maka dengan mudah timbul berbagai penyakit. Bila penyakit sudah menyerang maka manusia akan mencari upaya penyembuhan. Penyembuhan terhadap suatu penyakit di dalam masyarakat Indonesia masih mengandalkan sistem pengobatan modern Eropa yaitu menggunakan obat-obatan kimia. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa obat-obatan kimia harganya tidak dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat dan pada pemakaian secara terus-menerus menimbulkan efek samping yang berbahaya. Pengobatan kedokteran modern tidak sepenuhnya berhasil atau dinilai gagal dalam penyembuhan penyakit karena dengan munculnya fenomena malpraktek kesehatan di kalangan masyarakat.

Maka ditengah-tengah situasi ini, masyarakat memilih mencari alternatif pengobatan yang lebih aman yaitu kembali ke alam. Sejak zaman nenek moyang, pengobatan yang berasal dari alam digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Obat dari alam ini sebagian besar berasal dari tumbuhan atau biasa kita sebut obat herbal. Khasiat obat herbal tidak diragukan lagi, obat herbal berhasil dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit di masyarakat, namun ada beberapa jenis herbal lainnya yang masih harus dikaji lebih lanjut manfaatnya. Selain bermanfaat untuk pengobatan, obat herbal juga memiliki sifat sebagai pencegahan terhadap berbagai penyakit. Tepatnya, meningkatkan sistem imun tubuh kita agar lebih kuat terhadap kondisi cuaca yang ekstrem, penyakit menular, dan menjaga stamina (Kristin dan Mey, 2013, hlm. iv)

Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia (Efremila *et al.*, 2015, hlm. 234). Obat yang diperoleh dari tumbuhan juga mudah untuk diperoleh dari lingkungan sekitar dan mudah dalam pengolahan (Wardiah *et al.*, 2015, hlm. 29). Yustan dan Syarifudin (1990, hlm. 2) menjelaskan tentang pengobatan tradisional sebagai berikut,

Pengobatan tradisional merupakan bagian yang terintegrasi kebudayaan, karena konsep mengenai kondisi sakit dan cara pengobatannya itu tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan kebudayaan lainnya. Masih digunakannya cara pengobatan tradisional di kalangan masyarakat pendukungnya disebabkan fungsinya mampu memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan kesehatan. Dalam

pengobatan tradisional ada mekanisme dan syarat yang harus dipenuhi, sehingga ia merupakan ciri dari kebudayaan masyarakat bersangkutan.

Menurut UU No 23 Tahun 1992 yang dikutip oleh Verary *et al.*, (2014, hlm. 62) mengatakan, “Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman dan keterampilan turun-temurun dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat”. Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan (Diana, 2015, hlm. 124)

Kristin dan Mey (2013, hlm. iv) mengatakan, “Indonesia sangat kaya akan sumber-sumber herbal berkhasiat. Didukung iklim tropis yang memungkinkan berbagai tanaman hidup subur, Indonesia adalah rumah terbesar bagi sumber herbal dunia”. Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan tropis terkaya di dunia setelah Brazil dan masih menyimpan banyak potensi sumber daya alam hayati sebagai sumber bahan pangan dan obat-obatan (Kinbo *et al.* dalam Angela *et al.*, 2016, hlm. 206). Indonesia memiliki 35.000 jenis tumbuhan tingkat tinggi dimana 3.500 jenis diantaranya telah dilaporkan sebagai tanaman obat. (Suryanto dan Setiawan dalam Angela *et al.*, 2016, hlm. 206). Widjaja dalam (Susiarti, 2015, hlm. 1083) mengemukakan tentang potensi tanaman obat sebagai berikut,

Indonesia dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan tropis yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Begitu pula Indonesia merupakan salah satu negara pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia bersama negara lain di Asia, seperti Cina dan India. Pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada tanggal 9 Mei 2017 yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, masyarakat sudah memperoleh informasi pemanfaatan tanaman obat. Namun, belum secara keseluruhan potensi tanaman obat dimanfaatkan masyarakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan Susiarti S pada tahun 2015 di Besi, Seram Utara dan Hualoy, Kairatu di Pulau Seram, Propinsi Maluku Utara menghasilkan tidak kurang 45 jenis termasuk 40 marga dan 28 suku tumbuhan dicatat dimanfaatkan untuk tumbuhan obat. Beberapa diantaranya adalah daun gatal, sinan (*Laportea*

decumana) yang sering dimanfaatkan masyarakat di Maluku dan Papua. Juga puli (*Alstonia scholaris*) dan gaharu (*Gyrinops versteegii*) yang termasuk tumbuhan langka, namun gaharu ada yang sudah menanamnya. Selain untuk tumbuhan obat juga perawatan tubuh seperti penggunaan bedak dari kulit kayu yang jarang ditemukan di daerah lain yaitu kulit kayu jambu air air (*Syzygium aqueum*) dan jambu makot (*Syzygium malaccense*)

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang” perlu dilakukan. Sehingga peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai keterkaitan peran etnobotani dengan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

B. Identifikasi Masalah

Pada subbab ini akan dipaparkan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut,

1. terbatasnya informasi mengenai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang karena masyarakat kurang menyeluruh menurunkan pengetahuan tentang tanaman obat ke generasi selanjutnya,
2. belum diadakannya penelitian yang mengidentifikasi peran etnobotani pada masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dalam memanfaatkan tanaman obat,
3. perlu diadakannya pendokumentasian jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak di Kabupaten Subang karena mempunyai nilai-nilai etnobotani sebagai potensi kearifan lokal,
4. pergeseran pengetahuan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat karena semakin pesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan modern,
5. perlu diadakannya kajian kepustakaan mengenai kandungan kimia pada tanaman obat yang berperan penting dalam penyembuhan suatu penyakit.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pada subbab ini akan dipaparkan rumusan dan pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan dan pertanyaan penelitian sebagai berikut,

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana potensi tanaman obat di Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain,

- a. Apa yang mendasari pemikiran masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dalam memanfaatkan tanaman obat?
- b. Tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?
- c. Apa saja manfaat tanaman obat yang terdapat di Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?
- d. Organ tanaman obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?
- e. Bagaimana cara masyarakat Desa Sarireja mengolah tanaman tersebut?
- f. Bagaimana cara masyarakat Desa Sarireja menggunakan tanaman obat tersebut?
- g. Berasal darimanakah mendapatkan informasi bahwa tanaman tersebut bermanfaat sebagai obat?
- h. Berasal darimanakah masyarakat Desa Sarireja memperoleh tanaman obat tersebut?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.

2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode survey eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*.
3. Penelitian dilaksanakan di suatu lokasi yang telah memenuhi kriteria bahwasanya masyarakat masih menggunakan tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu tetua desa, tokoh adat dan atau masyarakat yang memiliki pengetahuan pemanfaatan tanaman obat secara tradisional yang ditentukan dengan cara *Purposive Sampling* dengan kriteria orang mengetahui, menggunakan, dan mengoleksi tanaman obat berjumlah 30 orang.
4. Penelitian dilaksanakan di satu desa yaitu Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak di Kabupaten Subang.
5. Lokasi-lokasi pengambilan sampel merupakan lokasi yang dianggap telah mewakili luasan daerah penelitian dan menjadi tujuan penelitian.
6. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat asli satu Desa yaitu Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang yang masih memanfaatkan tanaman obat sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan rekomendasi ketua desa atau tokoh masyarakat sekitar.
7. Parameter yang diukur yaitu dasar pemanfaatannya, jenis-jenis tanaman obat, manfaat, organ yang digunakan, cara pengolahannya, cara menggunakan, sumber informasi tanaman berkhasiat obat, habitat, dan determinasi tanaman obat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dan batasan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut,

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi keterkaitan peran etnobotani dengan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan informasi mengenai keterkaitan peran etnobotani dengan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai berikut,

- a. mendapatkan pengetahuan mengenai keterkaitan peran etnobotani dengan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sariraja Kecamatan Jalancagak di Kabupaten Subang.
- b. sebagai upaya mendukung pemanfaatan pengobatan tradisional dalam rangka pelayanan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini untuk masyarakat sebagai berikut,

- a. sebagai sumber informasi mengenai keterkaitan peran etnobotani dengan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang,
- b. sebagai upaya konservasi keanekaragaman hayati khususnya tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

3. Bagi Lembaga Terkait

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini bagi lembaga terkait sebagai berikut,

- a. sebagai arsip kekayaan kajian etnobotani potensi tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sariraja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang,
- b. sebagai sumber referensi atau literatur yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah pada materi Keanekaragaman Hayati.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memerlukan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut,

1. Kajian adalah proses menelaah lebih dalam tentang bagaimana keterkaitan peran etnobotani masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat (KBBI Online).
2. Etnobotani adalah hubungan dan interaksi antara masyarakat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak Kabupaten dengan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Kandowanko *et al.*, 2011, hlm. 11).
3. Potensi adalah suatu kemampuan tanaman yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (KBBI Online).
4. Tumbuhan yang mengandung ratusan sampai ribuan komponen senyawa kimia baik dalam akar, daun, getah, buah, bunga, biji maupun batang yang dapat digunakan dalam menyembuhkan suatu penyakit (Wardiah *et al.*, 2015, hlm. 29).
5. Kabupaten Subang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Subang dan didalamnya terdapat Desa Sarireja Kecamatan Jalancagak (Pemerintah Kabupaten Subang, 2013, hlm. 2).

H. Sistematika Skripsi

Berdasarkan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Pasundan (Cartono, 2017, hlm. 22-32), maka sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut,

1. BAB I Pendahuluan
2. BAB II Kajian Teoritis dan Kerangka Penelitian
3. BAB III Metode Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. BAB V Kesimpulan dan Saran